

Korelasi Keaktifan Berorganisasi, Kepemimpinan Diri dan Prestasi Akademik Mahasiswa: Faktor Penunjang Akreditasi Perguruan Tinggi

Enricho Fiktorando Purba, Rosmala Dewi, Saut Purba, Sukarman Purba

Universitas Negeri Medan
enrichopsdm@gmail.com

Article History

accepted 1/1/2024

approved 1/2/2024

published 7/3/2024

Abstract

Student performance has an impact on college accreditation. Student performance is influenced by several factors including organizational activity and self-leadership. Therefore, this study aims to investigate whether organizational activity, self-leadership is positively correlated to student academic achievement. This research employed a quantitative approach. The data is obtained by distributing the google form online., Subsequently, the data is analyzed descriptive quantitatively to see the trend of each variable. The results of the descriptive analysis show that organizaational activity, self-leadership, academic achievement fall into the highest categories. Moreover, the results of correlation analysis found that organizational activity has a positive correlation with self-leadership in the moderate category (0,052); organizational activities have a positive correlation student academic achievement in the moderate category (0.046). Meanwhile, it's different from self-leadership that has a perfectly negative correlation with student academic achievement. (-1). It is caused by many other factors that affect academic achievement. Nevertheless, the results of interviews with some participants suggested the opposite result that self-leadership had a positive impact on their academic achievement.

Keywords: *academic achievement, organizational activity, self-leadership, college accreditation*

Abstrak

Prestasi mahasiswa berdampak terhadap akreditasi perguruan tinggi. Prestasi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk keaktifan berorganisasi dan kepemimpinan diri. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menguji apakah keaktifan berorganisasi, kepemimpinan diri berhubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dengan menyebarkan angket google form online.. Kemudian, data diolah secara deskriptif kuantitatif untuk melihat kecenderungan hasil setiap variabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi, kepemimpinan diri, prestasi akademik masuk kategori yang tinggi. Selanjutnya, hasil analisis korelasi menemukan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki hubungan positif dengan kepemimpinan diri pada kategori sedang (0,052); keaktifan berorganisasi memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik pada kategori sedang (0,046). Namun berbeda dengan kepemimpinan diri yang memiliki hubungan negatif dengan prestasi akademik yang sempurna (-1). Hal ini terjadi banyak faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik. Meskipun demikian, hasil wawancara dengan beberapa partisipan justru menyatakan sebaliknya bahwa kepemimpinan diri berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka.

Kata kunci: *keaktifan berorganisasi, kepemimpinan diri, prestasi akademik, akreditasi perguruan tinggi*



PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah generasi penerus yang sangat potensial menjadi pemimpin sebuah bangsa. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus membekali jiwa kepemimpinan mahasiswa sejak dini di perguruan tinggi. Kepemimpinan bisa dilatih dan dikembangkan melalui organisasi kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi. Organisasi ini berperan untuk membentuk karakter keadilan, rasa keingintahuan tinggi, kemampuan memotivasi, dan kesadaran diri (Putri Azhari & Latifah Azzahra, 2022); kemampuan berkomunikasi (Binurillah, 2020), menumbuhkan rasa percaya diri (Safrianto, dkk., 2022) serta meningkatkan kreativitas (Rofiq & Hasan, 2021).

Penelitian yang dilakukan di universitas yang ada di Amerika menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi mahasiswa menilai diri mereka lebih tinggi dalam hal kepemimpinan dan berperilaku (Smith & Chenoweth, 2015). Hal ini disebabkan penggabungan antara pembelajaran teori di kelas dan praktek pengalaman organisasi. Selain itu, beberapa penelitian di perguruan tinggi di Ukraina juga mengungkapkan bahwa eksistensi organisasi mahasiswa berperan dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi (Kondur, dkk., 2021). Hal ini disebabkan oleh peran aktif dan keterlibatan mahasiswa dalam proses akreditasi.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan di Indonesia juga menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasi akan meningkatkan *soft skill* mahasiswa, peningkatan kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memimpin (Fitriyah, dkk. 2023). Selain itu, keaktifan berorganisasi dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa (Muin, dkk., 2022), meskipun secara parsial keaktifan berorganisasi berdampak negatif. Namun, hasil penelitian Hidayat, dkk., (2023) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ada pengaruh positif yang lemah antara prestasi akademik mahasiswa dan partisipasi mereka dalam organisasi kemahasiswaan. Tambahan lagi, penelitian yang dilakukan Octaviani, (2019) terhadap 227 responden yang tersebar di 21 Unit kegiatan mahasiswa menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap hasil belajar.

Berdasarkan dampak positif dari temuan-temuan penelitian tersebut sudah seharusnya perguruan tinggi memberikan perhatian yang serius dan lebih dini untuk mengembangkan organisasi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Gatari & Arbiyah, 2018) yang merekomendasikan bahwa pengembangan kepemimpinan sebaiknya dimulai sejak mahasiswa masih berada di tahun-tahun perkembangan mereka, sehingga program pengembangan kepemimpinan dan kesempatan untuk mahasiswa perlu diperhatikan sejak dini. Dengan demikian, organisasi dan universitas perlu mengimplementasikan program pengembangan kepemimpinan, mentorship, dan dukungan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan percaya diri mereka.

Keaktifan di organisasi juga berperan penting dalam membentuk kepemimpinan diri (*self-leadership*) dalam diri mahasiswa. Neck, dkk., (2019) mendeskripsikan kepemimpinan diri (*self-leadership*) sebagai proses untuk memengaruhi diri sendiri. Bryant & Kazan, (2013) mengartikannya sebagai praktek mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku kita untuk mencapai tujuan diri. Kepemimpinan diri merupakan hal yang sangat penting dalam memaksimalkan setiap potensi dalam diri seseorang. Menurut Blanchard, dkk., (2005) kepemimpinan diri (*self-leadership*) adalah apa yang Anda lakukan untuk membuatnya bekerja. Ini adalah pola pikir dan keterampilan yang dapat dipelajari dan diajarkan. Menurut mereka ada tiga trik yang biasa dilakukan oleh pemimpin diri (*self-leader*): (1) menantang keterbatasan diri, (2) mengaktifkan titik kekuatan mereka, dan (3) berkolaborasi dan proaktif dalam melakukan apa yang mereka butuhkan untuk berhasil.

Penelitian yang dilakukan Pratama, dkk., (2023) menemukan bahwa keaktifan mahasiswa di organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan *self-leadership* mereka. Meskipun keaktifan di organisasi tidak menjamin pengembangan kemampuan *self-leadership*, namun keaktifan tersebut dapat memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan seperti disiplin waktu, keterampilan organisasi, dan kesiapan dalam mempersiapkan kekuasaan dan menumbuhkan inspirasi.

Sementara itu, hasil penelitian Montalvo-García, dkk., (2022) menemukan bahwa *Self-leadership Program* (SLP) di perguruan tinggi memiliki dampak positif pada perkembangan kompetensi emosional (EC) mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengembangan EC dalam jangka waktu pendek dapat tercapai. Selain itu, SLP juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja akademik dan mengurangi kesenjangan antara profil keluaran mahasiswa universitas dengan profil profesional yang diperlukan.

Lebih jauh lagi, *self-leadership* juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa yang dimediasi penundaan kegiatan akademik (*academic procrastination*). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan (de Melo & Mendonça, 2020) menunjukkan bahwa *self-leadership* memiliki peran penting dalam mengurangi *academic procrastination*. Strategi *self-leadership* yang berfokus pada perilaku memiliki hubungan negatif dengan *academic procrastination*, menunjukkan bahwa *self-leadership* dapat membantu mencegah atau mengontrol perilaku menunda. Selain itu, ditemukan bahwa hubungan antara dukungan dari lingkungan dan penundaan kegiatan akademik (*academic procrastination*) dimediasi oleh strategi *self-leadership* yang berfokus pada perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa *self-leadership* memainkan peran penting dalam mengurangi penundaan kegiatan akademik (*academic procrastination*) di kalangan mahasiswa universitas.

Dengan kata lain, *self-leadership* dan keaktifan berorganisasi memiliki banyak manfaat positif bagi mahasiswa yaitu menunjang perkembangan kompetensi emosional, mengurangi perilaku suka menunda, meningkatkan hasil belajar hingga mempersiapkan alumni yang akan siap bersaing di dunia profesional. Oleh karena itu, *self-leadership* merupakan hal juga harus diperhatikan dan dikembangkan di perguruan tinggi. Salah satunya dengan aktif dalam organisasi mahasiswa.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari civitas akademik yang bertanggungjawab untuk kemajuan perguruan tinggi, dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa secara akademik dan non-akademik maka penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara: (1) keaktifan berorganisasi dengan kepemimpinan diri, (2) keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik, (3) kepemimpinan diri dan prestasi akademik. Sehingga, hasilnya nanti akan bermanfaat bagi pengelola kampus untuk membuat kebijakan dalam pengelolaan organisasi mahasiswa yang berdampak terhadap prestasi mahasiswa yang pastinya berkontribusi pada peningkatan akreditasi kampus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24 (Setiawan, 2019).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi S-1 Manajemen Pendidikan Kristen. Teknik sampling menggunakan pendapat Slovin dalam Riduwan (2005). Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung mulai bulan November hingga Desember 2023.

Angket disebarakan kepada responden dengan menggunakan *google form online*. Kemudian angket diisi oleh mahasiswa secara sukarela.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dengan mempertimbangkan koefisien signifikansinya. Uji korelasi dengan *Pearson Product Moment*, karena data berdistribusi normal (Setiawan, 2019). Hasil ini kemudian ditafsirkan untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Demografi Responden

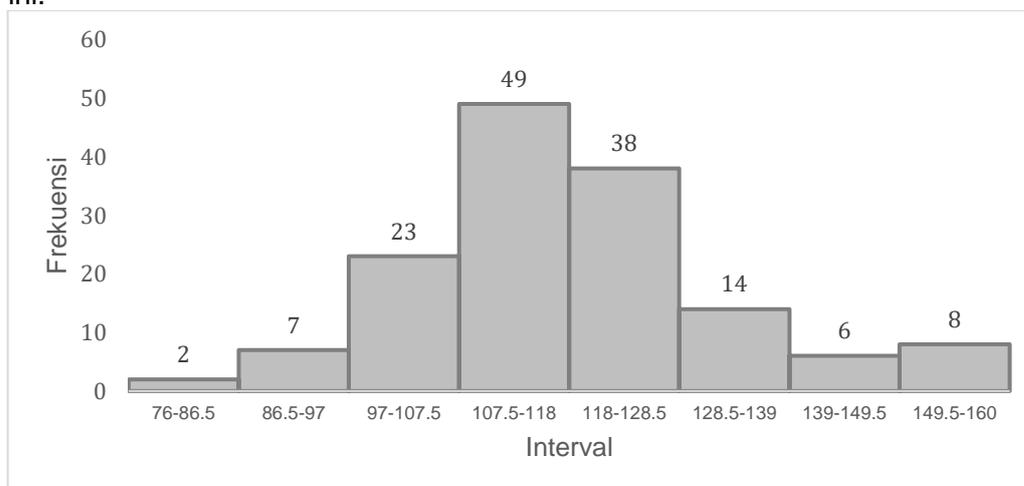
Dalam penelitian ini angket disebarakan kepada mahasiswa program studi S-1 Manajemen Pendidikan Kristen yang ada di Insitut Agama Kristen Negeri Tarutung sebanyak 147 orang. Adapun profil demografi responden ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Profil Demografi Responden

Profil Responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	25,9
	Wanita	109	74,1
Semester	1	5	3,4
	3	31	21,1
	5	22	15,0
	7	39	26,5
	9	36	24,5
	>9	14	9,5
Aktif Berorganisasi	Ya	76	51,7
	Tidak	71	48,3
IPK	0 (mhs baru)	39	26,4
	<2.50	2	1,4
	2,51 – 3,00	3	2,0
	3,10 – 3,50	38	25,7
	3,51 – 4,00	65	43,9

Kepemimpinan Diri (*Self Leadership*)

Distribusi frekuensi skor variabel kepemimpinan diri dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Skor Kepemimpinan Diri

Diketahui bahwa skor tertinggi adalah 160, skor terendah 76, dan rata-ratanya 118 serta simpangan bakunya adalah 14. Jadi, sebanyak 66 orang (44,9%) responden memiliki skor di atas skor rata-rata, dan 81 orang (55,1%) responden memiliki skor dibawah rata-rata. Selanjutnya skor tertinggi ideal 160, skor terendah ideal 32, dan rerata skor ideal 96 serta standar deviasi ideal adalah 21. Dengan mempedomani kriteria pada bagian metodologi, didapatkan kecenderungan kepemimpinan diri (*self-leadership*) sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan Kepemimpinan Diri

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi (%)	Kategori
1	140-160	9.52	Sangat Tinggi
2	108.5 -134	68,7	Tinggi
3	83 - 108.5	20,4	Sedang
4	57.5 - 83	1,36	Rendah
5	32-57.5	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa 9,52 persen termasuk dalam kategori sangat tinggi, 68,7 persen dalam kategori tinggi, 20,4 dalam kategori sedang dan 1,36 persen rendah. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan diri yang dimiliki mahasiswa cenderung dalam kategori tinggi.

Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan berorganisasi dari mahasiswa dapat dilihat pada gambar pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram keaktifan mahasiswa berorganisasi

Berdasarkan gambar 3 ditunjukkan bahwa 52 persen mahasiswa termasuk aktif mengikuti organisasi dan sisanya 48 persen tidak aktif. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan mahasiswa masih cenderung aktif dalam mengikuti organisasi.

Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil belajar dari 147 mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Mahasiswa

IPK	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 (mhs baru)	39	26,4	-
<2.50	2	1,4	Rendah
2,51 – 3,00	3	2,0	Sedang
3,10 – 3,50	38	25,7	Tinggi
3,51 – 4,00	65	43,9	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa 43,9 persen termasuk dalam kategori sangat tinggi, 25,7 persen dalam kategori tinggi, 2,0 dalam kategori sedang dan 1,4 persen rendah. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa cenderung dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi.

Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Kepemimpinan Diri

Nilai *Pearson Correlation* untuk keaktifan berorganisasi dengan kepemimpinan diri adalah 0,052 artinya memiliki derajat hubungan positif kategori sedang, namun tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,528 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kepemimpinan diri bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi karena kepemimpinan diri sudah menjadi perilaku atau karakter dasar yang dimiliki oleh mahasiswa. Namun, hal ini sedikit berbeda dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa keaktifan di organisasi membuat mereka menjadi lebih baik dalam memimpin diri mereka seperti kutipan wawancara di bawah ini.

“Disaat saya mengikuti sebuah organisasi, ini dapat mengajarkan tentang pembagian waktu. Memang sulit tapi tidak ada sebuah tujuan dapat tercapai tanpa melalui sebuah rintangan. Jadi, menurut saya hubungan keaktifan saya dalam mengikuti sebuah organisasi dapat memajemen diri saya sendiri dan juga terutama dapat mendisiplinkan diri saya menjadi lebih disiplin lagi dan semoga saya bisa betul-betul memiliki kepemimpinan diri yang lebih baik lagi kedepannya” (P2-M5)

“Menurut saya, hubungan antara keaktifan berorganisasi dan manajemen diri/kepemimpinan diri lebih baik, itu memang ada, Pak. Sesuai pengalaman saya, keaktifan berorganisasi sangat membangun, melatih saya dalam manajemen diri /kepemimpinan saya lebih baik, mulai dari memajemen waktu, mengontrol emosi, melatih berbicara” (P1-M5)

Dalam hal ini, keaktifan berorganisasi tidak sepenuhnya membentuk kepemimpinan diri karena ada pada dasarnya manusia yang memiliki disiplin diri. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa keaktifan di organisasi secara tidak langsung juga memaksa mahasiswa untuk menjadi terampil dalam manajemen waktu, emosi bahkan kemampuan berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan teori yang

dinyatakan oleh Neck et al., (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan diri merupakan penentu kualitas unggul seseorang atau pribadi.

Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik

Nilai *Pearson Correlation* untuk keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik adalah 0,046 artinya memiliki derajat hubungan positif kategori sedang, namun tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,529 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muin, dkk., (2022) yang menemukan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi dan memiliki efikasi diri akan memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Kemudian, Hidayat, dkk (2023) yang menemukan bahwa hanya 27,9% mahasiswa saja yang setuju organisasi berdampak terhadap prestasi akademik karena ada banyak faktor lain yang memengaruhi seperti jenis organisasi, komitmen, dan manajemen waktu. Selain itu, hasil wawancara juga menegaskan bahwa adanya hubungan positif antara organisasi terhadap prestasi tetapi bisa berdampak negatif apabila salah implemetasi dan motivasi seperti kutipan wawancara di bawah ini.

“Menurut saya ada, karena dari keaktifan kita disebuah organisasi sangat berdampak terhadap IPK yang saat ini saya capai. Dimana dari saya mengikuti sebuah organisasi dapat memberikan saya tambahan wawasan dan pengetahuan bahkan juga dapat membuat saya menjadi lebih yakin akan apa yang harus saya lakukan (tidak ragu untuk bertindak). Namun dari sisi lain, keikutsertaan berorganisasi juga dapat berdampak negatif jika kita salah untuk mengimplementasikan apa sih yang menjadi tujuan kita mengikuti sebuah organisasi. Contohnya, jika kita mengikuti sebuah organisasi hanya ingin nama kita terkenal, berarti kita dapat mempersulit hidup kita.(P2-M5)”

Dengan kata lain, keaktifan berorganisasi bukan jadi penghalang untuk mendapatkan prestasi yang baik. Akan tetapi, sebagai mahasiswa perlu memperhatikan motivasi berorganisasi, jenis organisasi, komitmen serta kemampuan mengelola waktu dengan baik supaya tetap mendapatkan prestasi yang baik juga. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Muin et al., (2022) bahwa keaktifan berorganisasi memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik mahasiswa.

Hubungan Kepemimpinan Diri (*Self-leadership*) dengan Prestasi Akademik

Selanjutnya, nilai *Pearson Correlation* untuk kepemimpinan diri dengan prestasi akademik adalah -1,00 artinya memiliki derajat hubungan negatif yang sempurna, namun tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,638 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini berbeda dengan temuan Sappaile & Pahrijal (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan diri memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik. Demikian halnya dengan hasil wawancara terhadap mahasiswa yang menyatakan bahwa kepemimpinan diri memiliki hubungan positif terhadap prestasi akademik karena kepemimpinan diri berperan terhadap manajemen waktu yang lebih baik seperti yang disampaikan oleh partisipan 1.

“Dengan mengatur, mengelola, waktu dan pikiran, menurut pengalaman pribadi, IPK saya dalam perkuliahan, belum pernah ketinggalan gara-gara aktif berorganisasi, justru berorganisasi itu sangat berpengaruh dalam membentuk/membangun kepemimpinan diri saya pribadi.” (P1-M5)

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa tidak sepenuhnya kepemimpinan diri berdampak terhadap prestasi akademi. Memang kepemimpinan diri membantu mahasiswa untuk memajemen waktu, tujuan dan target yang akan dicapai. Akan tetapi, faktor lain seperti tingkat kecerdasan, ketekunan dalam mengerjakan setiap tugas dan kerajinan menjadi faktor yang sangat berpengaruh khususnya kecerdasan inteligensi. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Muin et al., 2022; Neck et al., (2019) bahwa kepemimpinan diri memiliki kaitan erat dengan prestasi akademik mahasiswa.

SIMPULAN

Kehidupan organisasi di kampus berperan dalam membentuk masa depan mahasiswa. Untuk itu, sebagai mahasiswa disarankan aktif berorganisasi untuk membentuk kepemimpinan dalam diri yang juga berdampak terhadap kehidupan akademik mahasiswa. Penelitian ini menemukan secara umum mahasiswa program studi manajemen pendidikan Kristen memiliki prestasi akademik, keaktifan berorganisasi dan kepemimpinan diri yang tinggi. Kemudian, ditemukan juga bahwa keaktifan mahasiswa berorganisasi memiliki hubungan yang positif terhadap kepemimpinan diri dan prestasi akademik. Namun, kepemimpinan diri memiliki hubungan negatif dengan prestasi akademik. Meskipun hubungannya sedang tidak kuat, hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan erat antara ketiga variabel tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan bisa berkontribusi sebagai landasan untuk merancang kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kepribadian dan peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, hasil ini juga bisa menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan di kampus IAKN Tarutung untuk mengembangkan tata kelola organisasi kemahasiswaan yang juga berkontribusi sangat besar terhadap akreditasi perguruan tinggi.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu dilakukan hanya di salah satu program studi, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan. Oleh karena itu, hasil penelitian awal ini akan menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih luas di tingkat institusi sehingga memperoleh gambaran hasil yang lebih luas utuh. Dengan demikian, dampak pengembangan tata kelola yang akan diberlakukan bisa dirasakan oleh institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Binurillah, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Terhadap Kemampuan Komunikasi Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). *Bayan Lin Naas*, 4(1), 59–70.
- Blanchard, K., Fowler, S., & Hawkins, L. (2005). *Self Leadership and the One Minute Manager: Increasing Effectiveness Through Situational Self Leadership*. Hart Publishing Company, Inc.
- Bryant, A., & Kazan, A. L. (2013). *Self-Leadership: How to Become a More Successful, Efficient, and Effective Leader from the Inside Out*. McGraw-Hill.
- de Melo, T. G., & Mendonça, H. (2020). Academic procrastination: Relationships with support from the environment and self-leadership. *Paideia*, 30, 1–9.

- <https://doi.org/10.1590/1982-4327E3038>
- Fitriyah, L., Mubarak, A. F., & Sa'adah, N. (2023). Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Bidang Pendidikan Agama Islam Melalui Organisasi Himaprodi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1025–1032. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4810>
- Gatari, E., & Arbiyah, N. (2018). Searching for Factors Contributing to Students' Intention to Become a Leader: Internal Factors vs. Influence from Others. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 33(2), 88–99. <https://doi.org/10.24123/aipj.v33i2.1580>
- Hidayat, I., Tolago, A. I., Dako, R. D. R., & Ilham, J. (2023). Analisis Data Eksploratif Capaian Indikator Kinerja Utama 3 Fakultas Teknik. *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 5(2), 185–191. <https://doi.org/10.37905/jjee.v5i2.18397>
- Hidayat, W., Zuniarto, M. T., Dina Wachidah Septiana, & Prasetyo, B. (2023). Analisis Deskriptif Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fmipa Universitas Negeri Semarang. *Progres Pendidikan*, 4(3), 179–185. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.397>
- Kondur, O., Koturbash, N., & Mykhaylyshyn, G. (2021). The Role of Student Self-Government in Ensuring the Quality of Higher Education. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 8(1), 65–71. <https://doi.org/10.15330/jpnu.8.1.65-71>
- Montalvo-García, A., Martí-Ripoll, M., & Gallifa, J. (2022). Development of Emotional Competences in Higher Education: The Effects of a Self-Leadership Program from a Dexpilis Design. *Educar*, 58(1), 35–51. <https://doi.org/10.5565/rev/educar.1344>
- Muin, A. N., Sukardi, & Nurhusain, M. (2022). The Effect of Organisational Activity and Self-Efficacy on Student Achievement Index. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1757–1762.
- Neck, C. P., Manz, C. C., & Houghton, J. D. (2019). *Self-Leadership: The Definitive Guide to Personal Excellence* (Second). SAGE.
- Octaviani, C. (2019). *Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*. UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA.
- Pratama, F. W., Wangid, M. N., & Barus, G. (2023). Student Self-Leadership Ability Reviewed from Student Organization Activity in Indonesia. *International Scientific Journal of Universities and Leadership*, 15, 113–134. <https://doi.org/10.31874/2520-6702-2023-15-113-134>
- Putri Azhari, A., & Latifah Azzahra, A. (2022). Analisis Karakter Kepemimpinan Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Institut Pertanian Bogor. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 117–123. <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.26>
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Alfabeta.
- Rofiq, Z., & Hasan, N. (2021). Implementasi Program Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa Di lain Madura. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 233–244. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.6084>
- Safrianto, Y., Badli, S., & Alisman, A. (2022). Mewujudkan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa Ippelmas-Aceh Barat Demi Lembaga Yang Menjunjung Tinggi Moralitas. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1442–1447. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7842>
- Sappaile, B. I., & Pahrijal, R. (2023). Hubungan antara Self-Leadership dan Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Baru: Tinjauan Terhadap Strategi Self-Leadership dan Dampaknya pada Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(03), 173–180. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i03.424>

- Setiawan, S. (2019). *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS Versi 24*.
- Smith, L. J., & Chenoweth, J. D. (2015). The Contributions Of Student Organization Involvement To Students Self-Assessments Of Their Leadership Traits And Relational Behaviors. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 8(4), 279–288. <https://doi.org/10.19030/ajbe.v8i4.9422>